

# PENDIDIKAN ORANG DEWASA (POD)

---

OLEH :

NAZARUDDIN MARGOLANG, S.IP.,M.SI

WIDYAISWARA PERTANIAN RIAU



# MATERI PEMBELAJARAN

---

1. *PENGERTIAN POD*
2. PRINSIP2 POD
3. PENDEKATAN & METODE POD
4. PROSES PEMBELAJARAN POD



PENGERTIAN :

---

- Malcolm S. Knowles (1970) :

"PENDIDIKAN ORANG DEWASA  
ADALAH PENGETAHUAN DAN  
TEKNIK UNTUK MEMBANTU  
ORANG DEWASA UNTUK BELAJAR”.



## PENGERTIAN :

---

- John D. Ingals tahun 1972 :
- "pendidikan orang dewasa adalah suatu cara pendekatan dalam proses belajar orang dewasa"



1. *PENGERTIAN POD*

2. **PRINSIP-PRINSIP POD**

3. PENDEKATAN & METODE POD

4. PROSES PEMBELAJARAN POD



# PRINSIP PENGAJARAN ORANG DEWASA

## RAMP 2 FAME

1. R = Recency
2. A = Appropriateness
3. M = Motivation
4. P = Primacy
5. 2 = 2 – Way Communication

6. F = Feedback
7. A = Active Learning
8. M = Multi – Sense Learning
9. E = Exercise



# I. RECENCY

---

**Sesuatu yang dipelajari atau diterima pada saat terakhir adalah yang paling diingat oleh peserta/ partisipan :**

- Usahakan agar tiap sesi yang diberikan berjangka waktu yang relatif pendek, tidak lebih dari 20 menit (jika itu memungkinkan).
- Jika sesi lebih dari 20 menit, harus sering diringkas (direkap). Sesi yang lebih panjang sebaiknya dibagi-bagi ke dalam sesi-sesi yang lebih pendek dengan beberapa jeda sehingga anda dapat membuat ringkasan.
- Akhir dari tiap sesi merupakan suatu yang penting. Buatlah ringkasan/rekap dari keseluruhan sesi dan beri penekanan pada pesan-pesan atau poin-poin kunci.



# 2. APPROPRIATENESS

---

## KESESUAIAN :

- Pelatih harus secara jelas mengidentifikasi satu kebutuhan bagi peserta agar mengambil bagian dalam pelatihan. Dengan kebutuhan yang teridentifikasi, pelatih harus yakin bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan sesi sesuai dengan kebutuhan tersebut.
- Gunakan deskripsi, contoh-contoh atau ilustrasi-ilustrasi yang akrab (familiar) dengan peserta.





# 3. MOTIVATION

## MOTIVASI :

---

- Material harus bermakna dan berharga bagi peserta, tidak hanya bagi pelatih
- Yang harus termotivasi bukan hanya peserta tetapi juga pelatih itu sendiri. Sebab jika pelatih tidak termotivasi, pelatihan mungkin akan tidak menarik dan bahkan tidak mencapai tujuan yang diinginkan.
- Seperti yang disebutkan dalam hukum kesesuaian (appropriateness), pelatih suatu ketika perlu mengidentifikasi satu kebutuhan kenapa peserta datang ke pelatihan. Pelatih biasanya dapat menciptakan motivasi dengan mengatakan bahwa sesi ini dapat memenuhi kebutuhan peserta.
- Bergeraklah dari sisi tahu ke tidak tahu. Awali sesi dengan hal-hal atau poin-poin yang sudah akrab atau familiar bagi peserta. Secara perlahan-lahan bangun dan hubungkan poin-poin bersama sehingga setiap tahu kemana arah mereka di dalam proses pelatihan.



# 4. PRIMACY

## Menarik Perhatian Di Awal Sessi :

- Sekali lagi, upayakan sesi-sesi diberikan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sebaiknya sekitar 20 menit seperti yang disarankan dalam hukum recency.
- Permulaan sesi anda akan sangat penting. Seperti yang anda ketahui bahwa sebagian banyak peserta akan mendengarkan, dan oleh karena itu buatlah semenarik mungkin dan beri muatan informasi-informasi penting ke dalamnya.
- Usahakan agar peserta selalu “sadar” arah dan perkembangan dari belajarnya.
- Yakinkan peserta akan memperoleh hal-hal yang tepat pada saat anda pertama kali meminta mereka melakukan sesuatu



# 5.2 – WAY COMMUNICATION



## *Komunikasi 2 arah :*

---

- Bahasa tubuh anda juga berkaitan dengan komunikasi 2 arah: anda harus merasa yakin bahwa itu tidak bertentangan dengan apa yang anda katakan.
- Rencana sesi anda sebaiknya memiliki interaksi dengan siapa itu dirancang, yaitu tak lain adalah peserta.



# 6. FEEDBACK



## **Umpan Balik :**

- Peserta harus diuji (dites) secara berkala untuk umpan balik bagi fasilitator
- Pada saat peserta dites, mereka harus memperoleh umpan balik sesegera mungkin.
- Tes bisa juga meliputi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan fasilitator secara berkala mengenai kondisi kelompok
- Semua umpan balik tidak harus berupa yang positif, seperti yang dipercaya banyak orang. Umpan balik positif hanya setengah dari itu dan hampir tidak bermanfaat tanpa adanya umpan balik negatif
- Pada saat peserta berbuat atau berkata benar (misal menjawab pertanyaan), sebut atau umumkan itu (di hadapan kelompok/peserta lain jika itu mungkin).
- Persiapkan penyajian anda sehingga ada penguatan positif yang terbangun di awal sesi.
- Perhatikan betul-betul peserta yang memberi umpan balik positif (berbuat betul) sama halnya kepada mereka yang memberi umpan balik negatif (melakukan kesalahan).



# 7. ACTIVE LEARNING



## Belajar Aktif :

---

- Gunakan latihan-latihan atau praktek selama memberikan instruksi
- Gunakan banyak pertanyaan selama memberikan instruksi
- Sebuah kuis cepat dapat digunakan supaya peserta tetap aktif
- Jika memungkinkan, biarkan peserta melakukan apa yang ada dalam instruksi



# 8. MULTI – SENSE LEARNING

## Menggunakan Lebih Dari Satu Dari Kelima Inderanya :

- Jika anda memberitahu/mengatakan sesuatu kepada peserta, cobalah untuk menunjukkannya dengan baik
- Gunakan sebanyak mungkin indera peserta jika itu perlu sebagai sarana belajar mereka, tetapi jangan sampai lupa sasaran yang ingin dicapai
- Ketika menggunakan multiple-sense learning, anda harus yakin bahwa tidak sulit bagi kelompok untuk mendengarnya, melihat dan menyentuh apapun yang anda inginkan.



# *Confusius, 450 SM*

*Saya dengar dan saya lupa*

*Saya lihat dan saya ingat*

*Saya lakukan dan saya paham*



# 9. EXCERCISE



## *Latihan:*

---

- Semakin sering trainee mengulang sesuatu, semakin mereka mengingat informasi yang diberikan
- Dengan memberikan pertanyaan berulang-ulang kita meningkatkan latihan
- Peserta harus mengulang latihannya sendiri, tetapi mencatat tidak termasuk di dalamnya
- Ringkaslah sesering mungkin karena ini bentuk lain dari latihan. Buatlah selalu ringkasan saat menyimpulkan sesi
- Buat peserta selalu ingat secara berkala apa yang telah disajikan sedemikian jauh dalam presentasi
- Sering disebutkan bahwa tanpa beberapa bentuk latihan, peserta akan melupakan 1/4 dari yang mereka pelajari dalam 6 jam, 1/3 dalam 24 jam, dan sekitar 9 % dalam 6 minggu.





1. *PENGERTIAN POD*

2. *PRINSIP2 POD*

3. **PENDEKATAN & METODE POD**

4. PROSES PEMBELAJARAN POD



# PENDEKATAN PENGANTARAN METODE POD

1. PESERTA DIDIK HENDAKNYA MENGETI DAN MENYETUJUI TERHADAP TUJUAN SUATU KEGIATAN PENDIDIKAN (KURSUS).
2. PESERTA DIDIK HENDAKNYA MAU UNTUK BELAJAR
3. MENCIPTAKAN SITUASI YANG BERSAHABAT DAN TIDAK FORMAL
4. PENATAAN RUANGAN
5. PESERTA DIDIK HENDAKNYA BERPERAN SERTA MEMPUNYAI TANGGUNG JAWAB TERHADAP JALANNYA PROSES BELAJAR
6. BELAJAR ITU HENDAKNYA ERAT HUBUNGANNYA DENGAN PENGALAMAN PESERTA-DIDIK.
7. FASILITATOR HENDAKNYA MENGENAL BENAR AKAN MATERI PEMBELAJARANNYA
8. PERHATIKANLAH KESUNGGUHAN DAN KETEKUNAN DALAM MENGAJAR
9. PESERTA-DIDIK HENDAKNYA DAPAT BELAJAR SESUAI DENGAN KECEPATAN DAN KEMAMPUANNYA
10. PESERTA DIDIK HENDAKNYA SADAR AKAN KEMAJUAN DIRINYA DAN MEMILIKI RASA KEPUASAN
11. GUNAKAN METODE BELAJAR YANG BERVARIASI
12. FASILITATOR HENDAKNYA MERASA TURUT TUMBUH DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
13. PROSES PEMBELAJARAN HENDAKNYA MEMILIKI RENCANA YANG FLEKSIBEL



# PERANAN DAN FUNGSI PENDIDIK ORANG DEWASA

- 1. Siapakah sebenarnya "pendidik orang dewasa" itu?**
- 2. Apa yang dikerjakan oleh para pendidik orang dewasa?**
- 3. Apa yang menjadi misi pendidik orang dewasa?**



# SIAPAKAH SEBENARNYA "PENDIDIK ORANG DEWASA" ITU?

---

1. Pimpinan Suatu Program, Pimpinan Pendidikan, Pimpinan Diskusi Dan' Organisasi Sukarela Untuk Pria Dan Wanita, Organisasi Pelayanan Sosial, Perkumpulan Orang Tua Murid, Kumpulan Profesi, Civic Club, Perkumpulan Buruh, Perkumpulan Perdagangan, Kelompok Tani, Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan Lainnya.
2. Pelaksana, Training Officers, Supervisor, Mandor Pada Perusahaan Pemerintah Dan Badan Sosial.
3. Guru, Administrator, Pemimpin Kelompok Masyarakat, Dan Sebagainya. Direktur Program, Penulis Media Seperti Koran, Radio, Televisi Dan Majalah. Tenaga Yang Terlatih Khusus Dalam Bidang Kegiatan Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Tempat Pengembangan Kariernya.



# APA YANG DIKERJAKAN OLEH PARA PENDIDIK ORANG DEWASA?

1. MEMBANTU MENDIAGNOSIS KEBUTUHAN (*THE DIAGNOSTIC FUNCTION*);
2. MERENCANAKAN SESUATU HAL YANG INGIN DIPELAJARINYA SELARAS DENGAN PENGALAMANNYA (*THE PLANNING FUNCTION*);
3. MENCIPTAKAN KONDISI AGAR DEWASA MAU BELAJAR (*THE MOTIVATIONAL FUNCTION*);
4. MENYELEKSI METODE DAN TEKNIK YANG PALING EFEKTIF DIJALANKAN AGAR MENGHASILKAN SESUATU YANG PRODUKTIF (*THE METHODOLOGICAL FUNCTION*);
5. MEMPERSIAPKAN TENAGA DAN BAHAN-BAHAN YANG DAPAT MENGHASILKAN SESUATU YANG DAPAT MENGHASILKAN SESUATU YANG DIKEHENDAKI UNTUK DIPELAJARI (*THE EVALUATIVE FUNCTION*),
6. MEMBANTU ANAK DIDIK MENGUKUR HASIL PENGALAMAN BELAJAR (*THE EVALUATIVE FUNCTION*).



# APA YANG MENJADI MISI PENDIDIK ORANG DEWASA?

- MENJALANKAN KEGIATAN PENDIDIKAN AGAR BERHASIL BAGI LAKI-LAKI DAN WANITA AGAR MENJADI MATANG (MATURE)
- DAPATLAH KIRANYA DIBEDAKAN MENJADI TIGA HAL KEBUTUHAN DAN KEINGINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN MISI INI, YAITU KEBUTUHAN DAN TUJUAN : 1. INDIVIDU; 2. INSTITUSI / LEMBAGA; DAN 3. MASYARAKAT.



1. *PENGERTIAN POD*

2. *PRINSIP2 POD*

3. *PENDEKATAN & METODE POD*

4. **PROSES PEMBELAJARAN POD**



# PROSES BELAJAR MENGAJAR ORANG DEWASA

## KONDISI PEMBELAJARAN ORANG DEWASA

- TIDAK SEPERTI GURU YANG SERBA TAHU
- TIDAK TERLALU MENDOMINASI KELOMPOK KELAS,
- MENGURANGI BANYAK BICARA, BANYAK MENDENGARKAN DAN MENERIMA GAGASAN SESEORANG
- MENILAI DAN MENJAWAB PERTANYAAN YANG DIAJUKAN
- PESERTA DILIBATKAN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN
- ORANG DEWASA MEMILIKI SISTEM NILAI YANG BERBEDA, MEMPUNYAI PENDAPAT DAN PENDIRIAN YANG BERBEDA
- KETERBUKAAN SEORANG PEMBIMBING SANGAT MEMBANTU
- HARUS DIHINDARI SEGALA BENTUK AKIBAT YANG MEMBUAT ORANG DEWASA MENDAPAT EJEKAN, HINAAN, ATAU DIPERMALUKAN
- KECERDASAN, KEPERCAYAAN DIRI, DAN PERASAAN YANG TERKENDALI HARUS DIAKUI SEBAGAI HAK PRIBADI YANG KHAS SEHINGGA KEPUTUSAN YANG DIAMBIL TIDAK HARUS SELALU SAMA
- ORANG DEWASA INGIN TAHU APA ARTI DIRINYA DALAM KELOMPOK BELAJAR ITU





# PROSES BELAJAR MENGAJAR ORANG DEWASA

## PENGARUH PENURUNAN FAKTOR FISIK ORANG DEWASA DALAM BELAJAR

- PROSES BELAJAR MANUSIA BERLANGSUNG HINGGA AHKIR HAYAT (*LONG LIFE EDUCATION*)
- MAKIN BERTAMBAH USIANYA, AKAN SEMAKIN SUKAR BAGINYA BELAJAR (KARENA SEMUA ASPEK KEMAMPUAN FISIKNYA SEMAKIN MENURUN).
- TITIK DEKAT PENGLIHATAN ATAU TITIK TERDEKAT YANG DAPAT DILIHAT SECARA JELAS MULAI HERGERAK MAKIN JAUH
- TITIK JAUH PENGLIHATAN ATAU TITIK TERJAUH YANG DAPAT DILIHAT SECARA JELAS MULAI BERKURANG
- MAKIN BERTAMBAH USIA, MAKIN BESAR PULA JUMLAH PENERANGAN YANG DIPERLUKAN DALAM SUATU SITUASI BELAJAR
- MAKIN BERTAMBAH USIA, PERSEPSI KONTRAS WARNA CENDERUNG KE ARAH MERAH DARIPADA SPEKTRUM.
- PENDENGARAN ATAU KEMAMPUAN MENERIMA SUARA MENGURANG
- KEMAMPUAN UNTUK MEMBEDAKAN BUNYI MAKIN MENGURANG

PERLU  
DIPERHATIKAN



# LANGKAH-LANGKAH POKOK DALAM PROSES PEMBELAJARAN ORANG DEWASA

- 1. MENCIPTAKAN IKLIM PEMBELAJARAN YANG KONDUSIF** (*Pengaturan Lingkungan Fisik, sosial dan psikologis*)
- 2. DIAGNOSIS KEBUTUHAN BELAJAR** (*melibatkan berbagai pihak termasuk peserta*)
- 3. PROSES PERENCANAAN** (*melibatkan berbagai pihak termasuk peserta*)
- 4. MEMFORMULASIKAN TUJUAN** (*disepakati*)
- 5. MENGEMBANGKAN MODEL UMUM** (*aspek seni dan arsitektural dari perencanaan pelatihan*)
- 6. MENETAPKAN MATERI DAN TEKNIK PEMBELAJARAN**
- 7. PERANAN EVALUASI** (*sebaiknya self evaluasi*)



ADA BEBERAPA HAL YANG DIANGGAP PENTING DIMILIKI OLEH PARA TUTOR DALAM PROSES INTERAKSI BELAJAR YANG MEMUNGKINKAN TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA WARGA BELAJAR, YAITU :

1. Bersikap manusiawi
2. Bersikap kewajaran
3. Bersikap respek
4. Membuka diri



SEKIAN DAN TERIMA KASIH



SEKIAN DAN TERIMA KASIH

